

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menerjemahkan pada dasarnya adalah mengubah suatu bentuk menjadi bentuk lain (Larson, 1984:3 dalam Simatupang, 2000:1). Bentuk lain yang dimaksud bisa berupa bentuk bahasa sumber atau bahasa sasaran. Penerjemahan tentu memiliki pengaruh besar dalam kehidupan kita, dengan adanya penerjemahan, informasi tentang ilmu pengetahuan apapun menjadi lebih luas. Oleh karena itu, pengetahuan tentang terjemahan menjadi salah satu hal yang penting dalam suatu kajian bahasa.

Menerjemahkan bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran tidaklah mudah. Ada banyak hal yang perlu diperhatikan, terutama pengungkapan pesan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Pesan yang disampaikan haruslah dalam padanan yang terdekat dan wajar dalam bahasa sasaran, sedangkan tidak semua bahasa memiliki padanan yang sama bahkan dekat dengan bahasa lainnya. Inilah yang terkadang menjadi kendala dalam penerjemahan.

Begitu pun antara bahasa Jepang dan bahasa Indonesia, proses penerjemahan dari teks bahasa Jepang ke dalam bahasa Jepang tidaklah mudah. Tidak semua kosakata yang ada dalam bahasa Jepang bisa dipadankan ke dalam bahasa Indonesia satu persatu. Perbedaan kondisi alam, social dan budaya Jepang dengan Indonesia, bisa mengakibatkan tidak adanya suatu kata dalam salah satu bahasa tersebut.

Begitu pun dalam ungkapan pengandaian, tentu meski bahasa Jepang dan bahasa Indonesia sama-sama memiliki ungkapan tersebut,

namun perlu diteliti padanan kata diantara keduanya. Pemadanan ini dimaksudkan untuk mempermudah proses penerjemahan dalam ungkapan pengandaian bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia.

Pengandaian dalam bahasa Indonesia, biasanya ditandai dengan adanya kata penghubung seperti andaikan, andaikata, seandainya, seumpama, apabila, asal, asalkan, bila, bilamana, jika, jikalau, kalau, manakala, sekiranya, dalam mana, tanpa (Nardiati, dkk. 1996). Berbeda dengan bahasa Indonesia yang mempunyai banyak padanan kata dalam ungkapan pengandaian, dalam bahasa Jepang Sutedi (Nihongono Bunpou, 2002) menuturkan ada empat ungkapan pengandaian yang biasa digunakan, yaitu *penggunaan bentuk Ba*, *penggunaan bentuk Tara*, *penggunaan To*, *penggunaan Nara*.

Dalam bahasa Jepang, empat bentuk ungkapan pengandaiannya masing-masing memiliki syarat yang berbeda. Sedangkan dalam ungkapan pengandaian bahasa Indonesia tidak memiliki syarat apapun dalam penggunaannya. Tidak semua ungkapan pengandaian pada bahasa Jepang dapat dipakai dalam semua jenis kalimat. Sedangkan ungkapan pengandaian pada bahasa Indonesia dapat digunakan ke dalam satu jenis kalimat yang sama tanpa ada pengecualian.

Perbedaan diatas membuat penerjemah bahasa Jepang mengalami kesulitan dalam memadankan ungkapan pengandaian bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dideskripsikan tentang perbedaan ungkapan pengandaian yang ada dalam bahasa Jepang dan padanannya dalam ungkapan pengandaian dalam bahasa Indonesia.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### Rumusan Masalah

Rianny Puspitasari, 2014

*Ungkapan Pengandaian ~と; ~ば, ~たら; ~なら Dalam Bahasa Jepang dan Padanannya Dalam Bahasa Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini penulis akan mencoba merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa bentuk pengandaian yang digunakan dalam bahasa Indonesia?
2. Apa bentuk pengandaian yang digunakan dalam bahasa Jepang?
3. Bagaimana padanan bentuk pengandaian bahasa Indonesia dengan bentuk pengandaian bahasa Jepang?

#### Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis akan memfokuskan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya akan meneliti bentuk pengandaian yang digunakan dalam bahasa Indonesia.
2. Penelitian ini hanya akan meneliti bentuk pengandaian yang digunakan dalam bahasa Jepang.
3. Penelitian ini hanya akan meneliti bagaimana padanan bentuk pengandaian bahasa Indonesia dengan bentuk pengandaian bahasa Jepang yang ada dalam novel “Botchan”.

#### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai penulis melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk pengandaian yang digunakan dalam bahasa Indonesia.
2. Untuk mengetahui bentuk pengandaian yang digunakan dalam bahasa Jepang.
3. Untuk mengetahui bagaimana padanan bentuk pengandaian bahasa Indonesia dengan bentuk pengandaian bahasa Jepang.

Manfaat yang diharapkan akan diperoleh melalui penelitian ini adalah:

Rianny Puspitasari, 2014

*Ungkapan Pengandaian ~と; ~ば, ~たら; ~なら Dalam Bahasa Jepang dan Padanannya Dalam Bahasa Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Dapat memberikan referensi bagi para pembelajar bahasa Jepang, khususnya mengenai penggunaan ungkapan pengandaian dalam kalimat bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.
2. Sebagai referensi bagi pengajar bahasa Jepang, khususnya mengenai tingkat kesulitan penggunaan dari masing-masing ungkapan pengandaian bahasa Jepang yang dihadapi pembelajar. Dengan demikian para pengajar lebih bijak dalam mengajarkan ungkapan pengandaian dari yang mudah berlanjut pada yang sulit.

#### **D. Sistematika Pelaporan**

Laporan penelitian ini terdiri lima bab; Bab I berupa pendahuluan, Bab II berisi tentang landasan teoritis, Bab III membahas tentang metodologi penelitian, Bab IV memuat tentang analisis data, Bab V berisi simpulan dari hasil penelitian serta saran bagi penelitian selanjutnya.

Bab I memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan. Latar belakang masalah merupakan asumsi dasar dilakukannya penelitian, dengan mencantumkan contoh kasus dan dugaan sementara peneliti terhadap masalah penelitian. Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang menjadi fokus utama penelitian; dalam penelitian ini diajukan tiga pertanyaan utama. Batasan masalah merupakan garis yang menentukan sejauh mana atau dari sudut pandang mana peneliti akan menggali jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Tujuan penelitian adalah target yang ingin dicapai lewat penelitian ini, sekaligus menjawab pertanyaan penelitian yang dimuat dalam rumusan masalah. Manfaat penelitian adalah gambaran mengenai implikasi hasil penelitian bagi dunia pengajaran bahasa Jepang. Sistematika pembahasan merupakan gambaran singkat mengenai urutan dan isi dari laporan penelitian.

Bab II berisi tentang kajian teori dan penelitian terdahulu. Kajian teori merupakan panduan dalam menganalisis data; berisi tentang teori mengenai teori terjemahan, padanan kata dan makna, serta ungkapan pengandaian baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Jepang. Sedangkan penelitian terdahulu berisi tentang penelitian terdahulu mengenai ungkapan pengandaian.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian, meliputi metode analisis data, teknik pengumpulan data, sumber data, serta teknik pengolahan data

Bab IV memuat tentang analisis data dan pembahasan; membahas bagaimana ungkapan pengandaian dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jepang serta padanan ungkapan pengandaian bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia. Data yang disajikan dengan kalimat dan terjemahan dalam novel, kemudian di substitusi dengan ungkapan pengandaian bahasa Indonesia.

Bab V berisi tentang simpulan dari hasil penelitian yang diuraikan dalam bab IV serta saran bagi penelitian selanjutnya.